

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan akhirnya didapatkan data penelitian. Data yang didapat pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan pada hari selasa, 21 Pebruari 2012. Pada pra siklus ini, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti kegiatan-kegiatan yang sebelumnya. Pada pra siklus ini, peserta didik juga diberikan soal pre tes untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik. Dari hasil evaluasi siklus ini (pre tes) akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran *CTL*.

Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya di MII Simpar Bandar-Batang, khususnya kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq belum diaplikasikan dengan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dan hanya terjadi komunikasi satu arah artinya disini peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran.

Dari soal pre tes yang diberikan, di dapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pre tes

Jumlah peserta didik	33
Jumlah peserta didik yang tuntas	17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
Rata-rata	57.57
Ketuntasan klasikal	51.50%

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti dan kolaborator menyiapkan soal evaluasi untuk siklus I.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang meliputi interaksi antar peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Pebruari 2012. Pada proses pembelajaran siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disertai dengan LKS.

Dalam penerapan pendekatan CTL dengan cara pengajaran biasa yang dilakukan oleh guru. Dalam tahap ini guru melakukannya dengan baik sehingga peserta didik mengikutinya dengan antusias. Secara rinci hasil dari pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

### c. Pengamatan aktivitas peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selanjutnya dilakukan ketika mereka belajar kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Pengamatan tersebut selanjutnya dibagi ke dalam dua aspek, yaitu:

#### 1) Interaksi peserta didik dengan guru

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar, interaksi peserta didik dengan guru pada siklus I berjalan dengan tidak begitu baik. Hal ini dikarenakan usia peserta didik yang masih terlalu dini untuk melakukan kegiatan diskusi, dan belum

mengetahui arti penting pemahaman aktivitas dalam proses kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi oleh guru yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

2) Interaksi peserta didik dengan peserta didik

Aktivitas dan interaksi belajar antar peserta didik belum mampu terjalin dengan baik. Hal tersebut lebih disebabkan karena belum terbiasanya melaksanakan kerjasama dalam kelompok, dan kegiatan pembelajaran semacam ini adalah sesuatu hal yg baru, dan pertama kali diperkenalkan, sehingga hanya didominasi oleh peserta didik yang merasa dekat dengan guru.

d. Hasil Evaluasi siklus I

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah evaluasi berupa tes tertulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah melalui proses perhitungan, dari siklus 1 didapatkan bahwa:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus 1

Jumlah peserta didik	33
Jumlah peserta didik yang tuntas	28
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
Rata-rata	65.30
Ketuntasan klasikal	84.84 %

e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih terencana.

- 2) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas pada kelompok.
- 3) Guru perlu memberikan bimbingan yang merata kepada peserta didik dan dalam pembahasan LKS tuntas dibahas supaya pemahaman peserta didik lebih mendalam.
- 4) Prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan peningkatan dari hasil pre tes. Akan tetapi, tingkat ketuntasan klasikal masih perlu untuk ditingkatkan, sehingga perlu dilakukan siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan LKS yang akan digunakan sebagai bahan diskusi peserta didik.
- 3) Mengecek kembali lembar pengamatan aktivitas peserta didik

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Maret 2012. Tahap awal dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan adanya tanya jawab dan bertanya merupakan salah satu komponen dari CTL. Kegiatan pembelajaran yang selanjutnya adalah guru mengajak peserta didik untuk berkeliling sekitar sekolah. Kemudian mengamati hal-hal atau kejadian apa saja yang harus diikuti dengan ucapan kalimat *toyibah*. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat mengikuti dengan antusias dan baik. Secara rinci siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

c. Pengamatan aktivitas peserta didik

Siklus II juga dibagi dalam dua aspek, yaitu:

1) Interaksi peserta didik dengan guru

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini memberikan kesan yang lebih bagi peserta didik. Selain mendapat materi dari guru, peserta didik juga mendapat pengalaman dari lingkungan sekitar. Hal tersebut lebih dikarenakan mereka mengalami dan mengamati langsung apa yang mereka pelajari. Selain itu, suasana pembelajaran yang baru dan berbeda menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikutinya.

2) Interaksi peserta didik dengan peserta didik

Interaksi antar peserta didik pada siklus II ini sudah mulai terjalin, meskipun belum mampu terfokus pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.

d. Hasil Evaluasi siklus II

Setelah melalui proses perhitungan, hasil evaluasi pada siklus 2 didapatkan sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus 2

Jumlah peserta didik	33
Jumlah peserta didik yang tuntas	33
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
Rata-rata	66.80
Ketuntasan klasikal	100%

e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah memulai untuk mengkonstruksi sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

- 2) Guru harus lebih telaten ketika mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- 3) Prestasi belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Baik ketuntasan belajar individual, maupun klasikal.

## B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan di sini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yang dilakukan bersama kolaborator. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan penggunaan metode ceramah dan instruksi langsung yang dilakukan oleh guru dalam kelas, masih dapat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yang dalam hal ini adalah kelompok peserta didik di sekolah tingkat dasar (kelas 1-3).

Penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok kalimat Thoyyibah di kelas 2 MII Simpar, Bandar-Batang mampu meningkatkan hasil belajar dengan diawali menggali pengetahuan awal peserta didik dan memotivasi dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*constructivism*), kemudian kegiatan dilanjutkan (*learning community*) baik antar peserta didik, guru maupun masyarakat. Dengan bimbingan guru misalnya pada proses pembelajaran di kelas dibentuk kelompok-kelompok dengan mengerjakan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan (*modeling*). Kegiatan diakhiri dengan merefleksikan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan (*reflectioning*) dan selanjutnya dilakukan tes terakhir (*authentic assessment*).

Pada pengamatan pada siklus I, aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam dua aspek aktivitas yakni interaksi antar peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Diskusi belum dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan untuk peserta didik setingkat kelas 2 sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan mereka masih belum bisa memasuki proses berfikir ke tingkat yang lebih tinggi. Peserta didik dengan usia setingkat kelas 2 sekolah

dasar masih terlalu asyik dengan dunia bermainnya. Meskipun demikian mengenalkan dan melatih peserta didik untuk berdiskusi sejak dini juga sebuah hal yang perlu dan penting untuk dilakukan, karena dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecakapan hidup individu peserta didik dalam berinteraksi dengan yang lain.<sup>1</sup>

Pada pengamatan hasil belajar pada siklus I ini dilakukan penjelasan guru dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok yang merupakan (*Learning Community*). Hasil belajar rata-rata yang dicapai sebesar 65.30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84.84 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil yang didapat dari pre tes, meskipun ketuntasan klasikalnya belum memenuhi batas minimal kriteria.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL belum berjalan dengan semestinya, dan kegiatan belajar dalam kelompok adalah sebuah hal yang baru. Hal ini nampak dari peserta didik yang tidak dapat langsung mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok sehingga terjadi keributan. Dalam mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), interaksi peserta didik dalam kelompoknya seperti saling bertanya, saling menanggapi pendapat, saling menjelaskan, dan saling bekerja sama dalam kelompoknya belum bisa berjalan dengan baik, dan lebih banyak didominasi oleh peserta didik yang pandai dan dekat dengan guru, sehingga peserta didik yang lain bersikap pasif, kurang berpartisipasi dan lebih banyak sebagai penonton. Dalam penyajian hasil kerja kelompok ketergantungan pada peserta didik yang pandai pun masih tinggi. Hasil evaluasi yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, siklus II perlu dilakukan agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), cet 14, hlm. 195.

Dari data yang didapat pada siklus II, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata tes evaluasi adalah 65.30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84.84 %, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi peserta didik adalah 66.80 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Tabel 4. Perbandingan perolehan nilai prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	77.5	85
2	Nilai terendah	50	60
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	28	33
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5	0
5	Nilai rata-rata	70,73	81,22
6	Ketuntasan klasikal (%)	78,05	90,24

Pengamatan pada siklus II menunjukkan peserta didik sudah mulai mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah mampu untuk mengaitkan pelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata peserta didik seperti, mengucapkan *Alhamdulillah* sehabis makan, atau *subhanallah* ketika menyaksikan fenomena-fenomena alam yang mengagumkan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini merupakan penyegaran setelah selama ini pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja.

Setelah dilakukannya pembelajaran *CTL*, ditemukan adanya beberapa hal yang mempermudah dan mempersulit penerapan pembelajaran tersebut pada pokok bahasan kalimat *toyibah* di MII Simpar Bandar-Batang. Di antara beberapa faktor yang mempermudah penerapan pembelajaran *CTL* adalah mudah dalam memberikan contoh dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual didasarkan



pada pengetahuan bahwa mengaitkan merupakan kegiatan alami manusia. Hal itu disebabkan oleh CTL sesuai dengan fungsi otak dan prinsip-prinsip alam.<sup>2</sup>

Selain faktor yang mempermudah penerapan pembelajaran CTL, juga terdapat faktor yang mempersulit/menghambat. Di antara faktor tersebut adalah kondisi peserta didik yang belum siap untuk diterapkannya metode diskusi sebagai pendukung pembelajaran kontekstual. Peserta didik belum bisa terfokus pada materi yang sedang diajarkan dan cenderung untuk bermain dengan teman-temannya.

Adapun gambaran mengenai proses keterlaksanaan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran diawali menggali pengetahuan awal peserta didik dan memotivasi dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*constructivism*) dilanjutkan (*learning community*) baik antar peserta didik, guru maupun masyarakat. Dengan bimbingan guru misalnya pada proses pembelajaran di kelas dibentuk kelompok-kelompok dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan (*modeling*) untuk didiskusikan bersama dan dipecahkan secara bersama-sama (*inquiry*), hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan adanya proses saling menanggapi (*questioning*). Diakhiri dengan merefleksi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan (*reflectioning*) dan selanjutnya dilakukan tes terakhir (*authentic assessment*).

Secara rinci, keterlaksanaan aspek-aspek dalam pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek *konstruktivisme* : pada pembelajaran ini peserta didik secara aktif membaca yang telah disediakan dan disitu peserta didik menyatakan pertanyaan.
- 2) Aspek *Inquiry*: pada pembelajaran ini peserta didik melakukan diskusi kelas, tentang seluruh permasalahan yang timbul dapat dipecahkan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru.

---

<sup>2</sup>E. Laine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2009), hlm. 148.

- 3) Aspek *Learning Community* : antar peserta didik dalam setiap kelompok terlibat untuk membahas permasalahan dan mencari solusinya.
- 4) Aspek *Questioning* : proses saling bertanya antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik tentang materi kalimat toyibah yang telah disampaikan.
- 5) Aspek *Modeling* : Guru atau lingkungan menjadi model yang diamati dan ditiru oleh peserta didik.
- 6) Aspek *Reflectioning* : proses saling menanggapi dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.
- 7) Aspek *Authentic Assessment* : penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran peserta didik meliputi diskusi, partisipasi aktif dan tes tertulis.